

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering juga disebut sebagai masa peralihan atau masa perubahan. masa ini remaja banyak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang mana perubahan-perubahan tersebut sering menimbulkan permasalahan baik bagi dirinya ataupun juga bagi mereka yang berada dekat dengan lingkungan hidupnya.

Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri atau mereka yang berada dekat dengan lingkungan hidupnya. Dari semua perubahan yang telah dan akan dialami pada masa remaja, tertinggal aspek-aspek yang berarti bagi remaja, yang akan dipersatukan dalam suatu identitas diri. Sesungguhnya semua permasalahan selama masa peralihan ini diwarnai oleh masalah utama, yakni pembentukan identitas diri. Dalam pertaliannya dengan lingkungan dekat dan perubahan peranan sosial, akan dihadapi masalah pelepasan diri dari orangtua.

Pada masa remaja banyak terjadi perubahan pada diri anak, baik perubahan fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan berbagai akibat

yang sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja. Remaja dalam masa perubahan tersebut mulai menampilkan sikap ingin membebaskan diri dari lindungan orangtua, ingin berdiri sendiri, mencari norma-norma sendiri dan sebagainya.

Keinginan remaja untuk membebaskan diri dari lindungan orangtuanya disertai dengan tingkat kepatuhan terhadap orangtua mulai menurun atau sukar dikendalikan. Hal ini dipengaruhi oleh bertambah luasnya pergaulan remaja diluar lingkungan keluarga, dan hubungan sosial di luar keluarga yang jauh berbeda. Tingkah laku orang-orang di luar lingkungan keluarga menyebabkan pemikiran-pemikiran yang meragukan terhadap pandangan keluarga, atau lebih jelasnya bahwa pembatasan dan larangan sesuai dengan pandangan keluarga akan melalui proses penalaran remaja dengan akibat ditumbangkannya pandangan-pandangan yang semula telah ada dalam keluarga.

Orangtua yang kurang memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja, menjadikan perubahan-perubahan tersebut sebagai konflik diantara keduanya. Sikap dan perilaku remaja tersebut menimbulkan kekecewaan orangtua. Begitu pula dengan remaja, ia akan merasa dirinya tidak dimengerti oleh orangtuanya.

Berdasarkan hal tersebut, disinilah pentingnya orangtua melakukan komunikasi dengan remaja. Komunukasi yang dimaksud disini bukan

kumunikasi yang serah, dimana remaja harus mendengarkan apa yang dikatakan orangtua. Akan tetapi orangtua sendiri jarang sekali mendengarkan serta mau mengerti apa yang diungkapkan anak.

Remaja mengharapkan orangtua memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, akan tetapi orang tua justru sebaliknya. Pada akhirnya remaja bersikap tertutup kepada orangtuanya. Orangtua sulit memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh remaja, sehingga para remaja melampiaskan konflik bathin yang ada di dalam dirinya dengan melakukan perilaku menyimpang.

Ada kalanya dia secara terang-terangan menunjukkan ketidakpuasan terhadap orangtuanya, dan mulai melawan atau memberontak sambil melakukan tindakan destruktif yang tidak terkendali, baik terhadap orangtuanya maupun terhadap dunia luar yang kelihatan tidak ramah baginya. Tegasnya, anak-anak yang merasa tidak bahagia dipenuhi banyak konflik bathin serta mengalami frustrasi terus menerus akan terjadi sangat agresif. Kemudian dia mulai mengadakan “serangan-serangan kemarahan” ke dunia sekitar, menteror lingkungan, mengambil milik orang lain, dan sebagainya. Semuanya itu dilakukan sebagai tindak penyalur atau pelepas bagi semua ketegangan, kerisauan dan dendam hatinya. Kemungkinan kedua, orangtua akan bersikap demokratis sehingga komunikasi yang dibina pun komunikasi dua arah yang bersifat terbuka yang

menimbulkan timbal balik diantara keduanya. Diharapkan dengan komunikasi seperti ini akan timbul saling memahami diantara keduanya.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis mengajukan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengatasi Perilaku Penyimpangan di Kalangan Remaja (Studi deskriptif dilingkungan masyarakat Sukamekar Desa Sukamekar, Kecamatan Sukanagara, RT 02 RW 10 Kabupaten Cianjur).

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak diluar lingkungan ruma yang berdampak akan terjadinya prilaku penyimpangan di kalangan remaja.
2. Kurang maksimalnya peran komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi prilaku penyimpangan di kalangan remaja.
3. Kurangnya pembinaan terhadap anak untuk mempersiapkan dalam mengatasi perilaku penyimpangan remaja. mengatasi perilaku penyimpangan di kalangan remaja.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masala

Secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “sampai sejauh mana peran komunukasi orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja”.

Agar penelitian ini mudah dilakukan dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis mencoba membatasi masalah yang utama menjadi khusus dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang berarti pengamatan orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja?
2. Adakah pengaruh yang berarti dalam menunjukkan sikap tidak menerima?
3. Bagaimana Pengaruh pembicaraan orang tua terhadap perilaku anak remaja dimasyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan dalam memperoleh jawaban terhadap yang telah dirumuskan. Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh variabel komunikasi orangtua terhadap variabel perilaku menyimpang remaja.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh yang berarti pengamatan orang tua dengan perilaku menyimpang remaja ?
- b. Pengaruh yang berarti menunjukkan sikap tidak menerima ?

- c. Bagaimana Pengaruh pembicaraan orang tua terhadap perilaku anak remaja dimasyarakat ?

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori bagi lembaga pendidikan sekolah yang juga ikut mempengaruhi pembentukan kepribadian para remaja.

2. Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang pada remaja.

- a. Untuk meningkatkan peranan orangtua dalam melakukan komunikasi secara efektif dengan remaja sebagai upaya penanggulangan perilaku menyimpang remaja.

F. Definisi oprasional

1. Pengaruh

Istilah pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai daya yang ada atau timbal balik dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999: 645).

2. Komunikasi orangtua

Istilah komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau non verbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu atau gerak tubuh (A. Supratiknya, 2010, h: 30). Dalam penelitian ini komunikasi orangtua dapat diartikan sebagai pesan yang berupa pendidikan nilai dan moral yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya/remaja dengan maksud apa yang disampaikan itu dapat dijadikan landasan moral bagi para remaja dalam bertingkah laku.

3. Perilaku menyimpang remaja

Perilaku menyimpang adalah perilaku abnormal yaitu tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada (Kartini Kartono, 2009: 12).